

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjalankan perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal (Nurhasanah, 2013).

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Binet (dalam Winkel, 2004) hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000), kecerdasan intelektual atau *Intelligen Quotient* (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah

sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan.

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang yang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial (Goleman, 2006).

Selain intelegensi, minat belajar merupakan salah satu faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Di kalangan sebagian besar siswa SMA sering ditemukan rendahnya minat belajar mereka di sekolah. Misalnya dalam mata pelajaran Biologi. Mereka pada umumnya menempatkan Biologi sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari karena Biologi mencakup alam semesta yang memerlukan pemikiran yang mendalam dan kritis mempelajari unsur-unsur kehidupan yang menggunakan nama latin atau nama ilmiah, sehingga cenderung kurang memperhatikannya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Slameto, 2008).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Biologi kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran Biologi, terbukti dengan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan soal latihan dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang

diberikan. Minat belajar dapat berkurang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan kognitif, cita-cita, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan cara guru mengajar. Sehubungan dengan itu dari hasil wawancara dengan guru bidang studi biologi kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam dapat diperoleh informasi, bahwa siswa menganggap Biologi sebagai ilmu hafalan, siswa sering menghafal tanpa membentuk suatu pengertian tentang materi yang diajarkan, Biologi sebagai ilmu yang sulit karena terdapat banyak bahasa latin dan praktek di laboratorium sangat jarang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan masih terpaku pada metode belajar yang konvensional.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan teman-teman peneliti ketika melakukan kegiatan UPPL-Terpadu pada tahun 2015, guru IPA-Biologi belumlah maksimal dalam mengemas pembelajaran dengan kecerdasan emosional. Guru monoton dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Akibatnya, suasana belajar di dalam kelas tidak menyenangkan. Siswa tidak terdorong untuk memahami dan mengetahui lebih banyak lagi tentang materi pelajaran IPA-Biologi, bahkan sering ditemukan siswa yang keluar kelas saat jam pelajaran IPA-Biologi, mengantuk, dan bermain saat guru menjelaskan.

Guru IPA-Biologi yang berperan signifikan seharusnya memiliki komitmen yang dapat menumbuhkan kinerja, keyakinan dan seperangkat nilai-nilai yang dapat menarik siswa-siswa untuk memiliki dedikasi yang tinggi guna pencapaian hasil belajar. Dengan demikian, mereka secara bersama-sama harus memiliki dan memegang teguh prinsip-prinsip yang telah ditetapkan dan berjuang untuk mewujudkannya dalam tindakan nyata.

Hakekat dalam aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri masing-masing individu. Perubahan ini nantinya akan mempengaruhi pola pikir individu dalam berbuat dan bertindak. Perubahan ini merupakan hasil dari pengalaman belajar. Dari uraian tersebut maka dapat dipahami mengenai hasil belajar, yaitu kemampuan yang diperoleh setelah mendapatkan kegiatan belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar (Slameto, 2008).

Sebelumnya sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan hubungan kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa. Salah satunya penelitian yang dilakukan Nasution (2009) dalam skripsinya yang berjudul ” Korelasi Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Praktikum Ekologi Hewan pada Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan Angkatan 2007 Tahun Pembelajaran 2008/2009”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulannya adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Selanjutnya Mubarok (2015) menunjukkan ada sumbangan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Jawa siswa kelas X SMA Negeri 1 Klirong Kabupaten Kebumen T.P.2013/2014.

Dari fenomena diatas, ada ketertarikan penulis untuk membuktikan bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar siswa yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi juga begitu kecerdasan emosional dan minat belajar siswa yang rendah akan menghasilkan hasil belajar yang rendah juga. Maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam T.P.2015/2016”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Penelitian selalu diawali dengan adanya masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yakni:

1. Dalam proses belajar biologi kecerdasan emosional (EQ) tidak kalah penting dengan kecerdasan intelegensi (IQ)
2. Guru kurang memaksimalkan potensi kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar IPA-Biologi di kelas.
3. Metode pembelajaran yang digunakan masih tergolong konvensional dan kurang merangsang aktivitas belajar biologi siswa secara optimal.
4. Cara belajar siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

### **1.3. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi hanya pada kecerdasan emosional yang mencakup kecakapan diri dan kecakapan sosial dan untuk mengetahui minat siswa dalam belajar Biologi dan hubungannya dengan hasil belajar.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka penulis memfokuskan masalah pada :

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam T.P.2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam T.P.2015/2016?
3. Bagaimana hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam T.P.2015/2016?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam T.P.2015/2016.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam T.P.2015/2016.
3. Mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam T.P.2015/2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di sekolah, khususnya bagi para pendidik. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat dijadikan:

1. Bagi siswa, untuk mengoptimalkan kecerdasan emosional dan minat belajar guna meningkatkan hasil belajar Biologi siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan ataupun bahan pertimbangan untuk memberikan perhatian dan pendekatan kepada siswa, khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa di SMA Swasta Methodis Lubuk Pakam
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran Biologi.
4. Bagi penulis, sebagai bahan masukan yang relevan untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang.